

BAB I

PENDAHULUAN

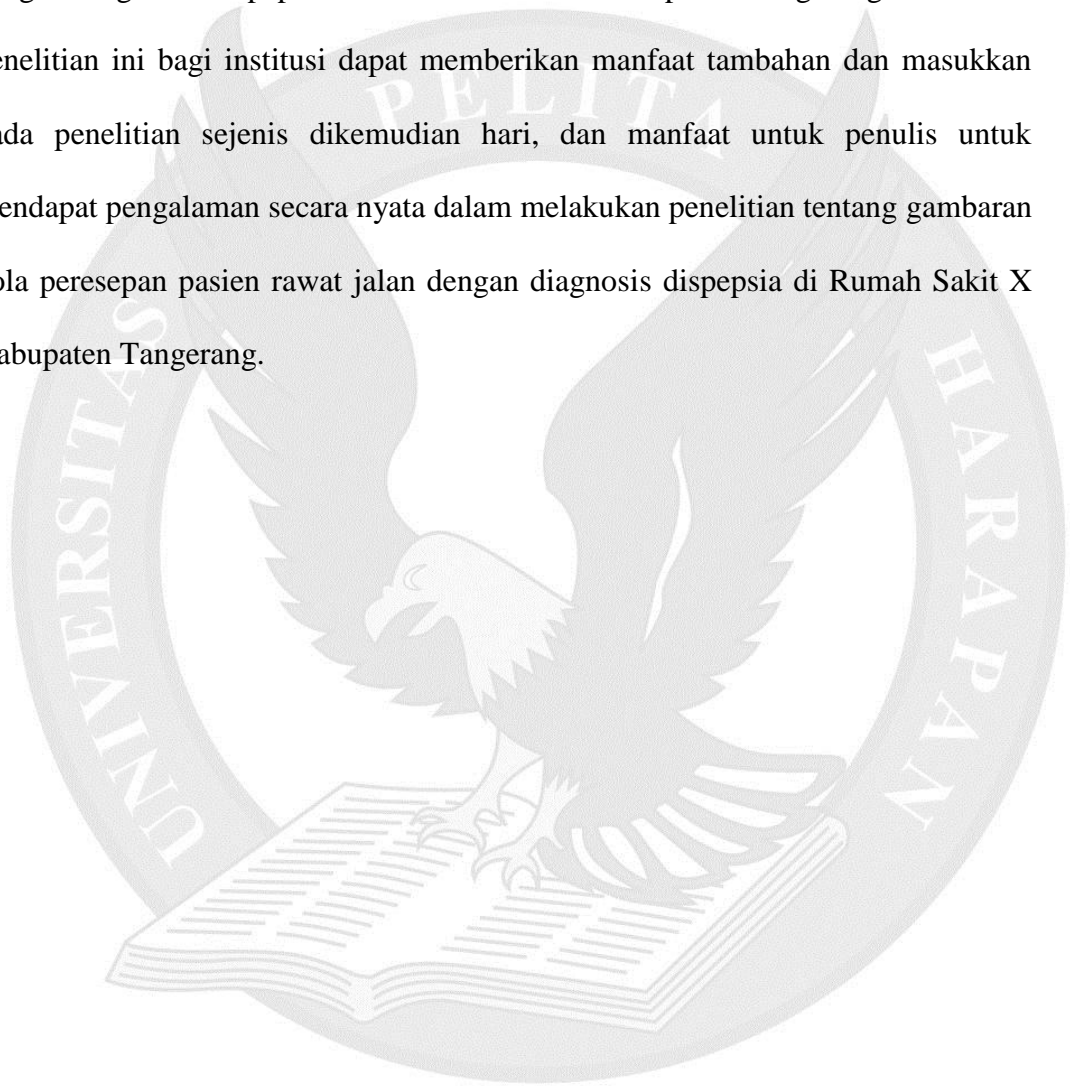
1.1 Latar Belakang

Salah satu penyakit yang dapat menurunkan derajat kesehatan yaitu dispepsia dengan kumpulan gejala seperti mual, muntah, sendawa, nyeri epigastrium, rasa cepat kenyang, perut terasa begah tetapi gejala tersebut tidak dirasakan pada saat yang bersamaan. Dispepsia bukan merupakan kasus yang dapat mengancam jiwa seseorang, tetapi gejala – gejala tersebut terjadi dalam waktu lama. Dispepsia dapat menjadi masalah penting jika berakibat penurunan kualitas hidup seseorang, dispepsia dapat memberikan dampak yang kuat pada *health-related quality of life* karena dispepsia akan menjadi kronis dan sering kambuh apabila pemberian terapi kurang efektif dalam mengontrol gejala dispepsia. (Pardiansyah dan Yusran, 2016).

Prevalensi dispepsia sangat bervariasi antara populasi yang berbeda. Meskipun ini mungkin mewakili perbedaan epidemiologis asli, definisi yang digunakan dalam studi populasi yang berbeda mungkin telah berkontribusi pada perbedaan ini. Dalam penelitian yang menggunakan definisi “nyeri perut bagian atas”, prevalensi *uninvestigated dyspepsia* (UD) bervariasi antara 7% - 34,2%. Dengan definisi ini, prevalensi UD terendah di Singapura 7% - 8%, tingkat yang sedikit lebih tinggi terlihat di Skandinavia 14,5% - 18,4% , tingkat prevalensi di Amerika Serikat 23 - 25,8%, populasi di India 30,4% dan Selandia Baru 34,2% memiliki tingkat tertinggi (Mahadeva dan Goh, 2006).

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian bagi Rumah Sakit dapat dimanfaatkan sebagai salah satu referensi mengenai gambaran pola persepan pasien rawat jalan dengan diagnosis dispepsia di Rumah Sakit X Kabupaten Tangerang. Hasil dari penelitian ini bagi institusi dapat memberikan manfaat tambahan dan masukkan pada penelitian sejenis dikemudian hari, dan manfaat untuk penulis untuk mendapat pengalaman secara nyata dalam melakukan penelitian tentang gambaran pola persepan pasien rawat jalan dengan diagnosis dispepsia di Rumah Sakit X Kabupaten Tangerang.



Pada profil Kesehatan Republik Indonesia tahun 2019, dispepsia berada peringkat sepuluh dari proporsi sepuluh penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan sebanyak 2,54% pada Jemaah Haji 2019 dengan 475.464 kunjungan. Adapun profil kesehatan Kabupaten Tangerang pada tahun 2017, dispepsia menempati urutan ke sembilan dari sepuluh besar penyakit teratas di Kabupaten Tangerang dengan total pasien kunjungan 45.443, sehingga perlu dievaluasi kembali tentang pengobatan dan terapi penyakit tersebut (Kemenkes, 2018).

Penggunaan obat secara tidak tepat akan menyebabkan reaksi obat yang tidak diinginkan sehingga akan memperburuk keadaan penyakit dan membutuhkan biaya pengobatan lebih besar. Rumah Sakit X Kabupaten Tangerang belum dilakukan pola persepan obat dispepsia, sehingga diperlukan penelitian untuk menggambarkan pilihan obat dispepsia pengobatan pasien rawat jalan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pola persepan pasien rawat jalan dengan diagnosis dispepsia di Rumah Sakit X Kabupaten Tangerang?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran pola persepan pasien rawat jalan dengan diagnosis dispepsia di Rumah Sakit X Kabupaten Tangerang